

**PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI  
MASYARAKAT DALAM IBADAH KURBAN STUDI KASUS  
DI MASJID AN-NUR DENGAN PENDEKATAN TEORI  
KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**AFDAL ZIKRI**  
**NIM: 2110302030**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
2025 M / 1446 H**

**PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI  
MASYARAKAT DALAM IBADAH KURBAN STUDI KASUS  
DI MASJID AN-NUR DENGAN PENDEKATAN TEORI  
KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**AFDAL ZIKRI**  
**NIM: 2110302030**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
2025 M / 1446 H**

Pebi Julianto, M.M.  
Dosen Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, April 2025  
Dr. Jalwis, S.Ag., M.Ag.  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab  
dan Dakwah IAIN Kerinci  
di-  
Sungai Penuh

### NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Afdal Zikri dengan NIM. 2110302030, dengan judul skripsi, "*Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Ibadah Kurban Studi Kasus di Masjid An-Nur Dengan Pendekatan Teori Kepemimpinan Transformasional*" telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb



Dosen Pembimbing

*[Signature]*  
Pebi Julianto, M.M.  
NIP.199007102020121010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jalan Kapten Murni Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh  
Telp (0748) 21065 Fax (0748) 22114 Kode Pos. 37112

### PENGESAHAN DAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Ibadah Kurban Studi Kasus Di Masjid An-Nur Dengan Pendekatan Teori Kepemimpinan Transformasional", yang disusun oleh Afdal Zikri NIM: 2110302030 telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, pada hari Rabu tanggal 14 Mei 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S.1) pada Jurusan Manajemen Dakwah.

Sungai penuh, Mei 2025  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

**Penguji I**

Drs. Sapin, M.PdI  
NIP. 196308052000031002

**Penguji II**

Ivan Sunata, M.A  
NIP. 19860126 201903 1 004

**Pembimbing**

Pebi Julianto, M.M  
NIP. 199007102020121010

**Mengesahkan/Dekan**

Dr. Jalwis, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197208191999031001

**Mengetahui Ketua Jurusan**

Aan firtanosa, S.Sos.I., MA  
NIP. 198809112023211020

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afdal Zikri  
Tempat/Tanggal Lahir : Pengasi Lama/04 Desember 2001  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Pengasi Lama, Kec.Bukit Kerman, Kab Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: *"Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Ibadah Kurban Studi Kasus di Masjid An-Nur Dengan Pendekatan Teori Kepemimpinan Transformasional"* benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Maret 2023  
Saya yang menyatakan



Afdal Zikri  
NIM. 2110203020,

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

- ❖ Kepada Ayahanda Sandi dan ibunda tercinta Iwarti sebagai rasa hormat dan baktiku, terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang telah engkau berikan yang tak pernah ada hentinya
- ❖ Adikku tercinta, Sandi dan Mhd. Evano Edevio terimakasih dukungan dan saran kalian selama ini semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
- ❖ Teman-teman satu almamater di IAIN Kerinci angkatan 2019 yang telah berjuang sama-sama dalam suka dan duka dalam penyelesaian studi ini.

### MOTTO

لَنْ يَنَالَ اللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ  
كَذَلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَانَكُمْ وَبَشِّرِ  
الْمُحْسِنِينَ

“Daging (hewan kurban) dan darahnya itu sekali-kali tidak akan sampai kepada Allah, tetapi yang sampai kepada-Nya adalah ketakwaanmu. Demikianlah Dia menundukkannya untukmu agar kamu mengagungkan Allah atas petunjuk yang Dia berikan kepadamu. Berilah kabar gembira kepada orang-orang yang muhsin. (Al-Hajj 22:37)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan transformasional pengurus Masjid An-Nur mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban, untuk mengetahui strategi kepemimpinan transformasional pengurus Masjid An-Nur dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melakukan ibadah kurban dan untuk mengetahui hubungan kepemimpinan transformasional dengan pengurus Masjid An-Nur dalam berpartisipasi ibadah kurban.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, Lokasi penelitian adalah di Masjid An-Nur Desa Cupak kabupaten Kerinci. Objek adalah kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban di Masjid An-Nur dengan pendekatan teori kepemimpinan transformasional Subjek Penelitian, pengurus Masjid An-Nur. Jenis data data primer, data sekunder. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis Data Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, *Conclusion* Penarikan Kesimpulan. Teknik keabsahan data adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional pengurus Masjid An-Nur berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban telah dilaksanakan sesuai aspek-aspek karisma, motivasi inspiratif, Stimulasi Intelektual, Perhatian yang Individual. Strategi pengurus dalam meningkatkan partisipasi kurban meliputi sikap peduli, menjaga kekompakan tim, menghargai perbedaan keyakinan. hubungan kepemimpinan transformasional dengan pengurus masjid An-Nur dalam berpartisipasi ibadah kurban dilaksanakan berdasarkan kebersamaan dan solidaritas antarwarga. Selain itu, komitmen terhadap nilai-nilai Islam dan kreativitas dalam penggunaan teknologi juga meningkatkan partisipasi, menjadikan Masjid An-Nur pusat kegiatan sosial-keagamaan yang bermanfaat.

*Kata Kunci:* Kepemimpinan, Transformasional, Pengurus Masjid, Ibadah Kurban masjid an-nur

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine how the transformational leadership style of the An-Nur Mosque management influences community participation in the sacrificial worship (Qurban), to explore the transformational leadership strategies used by the An-Nur Mosque management to enhance community participation in Qurban, and to understand the relationship between transformational leadership and the mosque management's involvement in the Qurban worship.*

*This study uses a qualitative research method and was conducted at An-Nur Mosque in Cupak Village, Kerinci Regency. The object of the research is leadership in increasing community participation in Qurban worship at An-Nur Mosque, using a transformational leadership theory approach. The research subjects are the An-Nur Mosque administrators. The types of data used include primary and secondary data. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques consist of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity techniques include source triangulation, method triangulation, and time triangulation.*

*The research findings show that the transformational leadership style of the An-Nur Mosque administrators influences community participation in Qurban worship and has been implemented according to aspects such as charisma, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration. The strategies employed by the mosque management to increase participation include showing care, maintaining team cohesiveness, respecting differences and beliefs. The relationship between transformational leadership and the mosque administrators' participation in Qurban worship is built on community togetherness and solidarity. In addition, commitment to Islamic values and creativity in using technology have also enhanced participation, positioning An-Nur Mosque as a center of beneficial socio-religious activities.*

**Keywords:** *Leadership, Transformational, Mosque Management, Qurban Worship, An-Nur Mosque*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad SAW, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahny iman dan Islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Sekaligus sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.SI Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

2. Bapak Dr. Faizin, S.Ag. M.Ag Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag. S.IP. M.Ag Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Bapak Dr. Jalwis M.Ag Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Bapak Dr. Laswadi, M.Pd Wakil Dekan I, Bapak H. Ahmad yani, M.Si Wakil Dekan II, dan Dr. Norman Ohira, M.Ag, M.Pd Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Bapak Aan Firtanosa, M.A Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Bapak Adriansyah Muftitama, MI Kom sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Bapak Pebi Julianto, M.M. sebagai Pembimbing yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
9. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

10. Teman-teman angkatan 2019 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah bersama-sama berjuang.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT

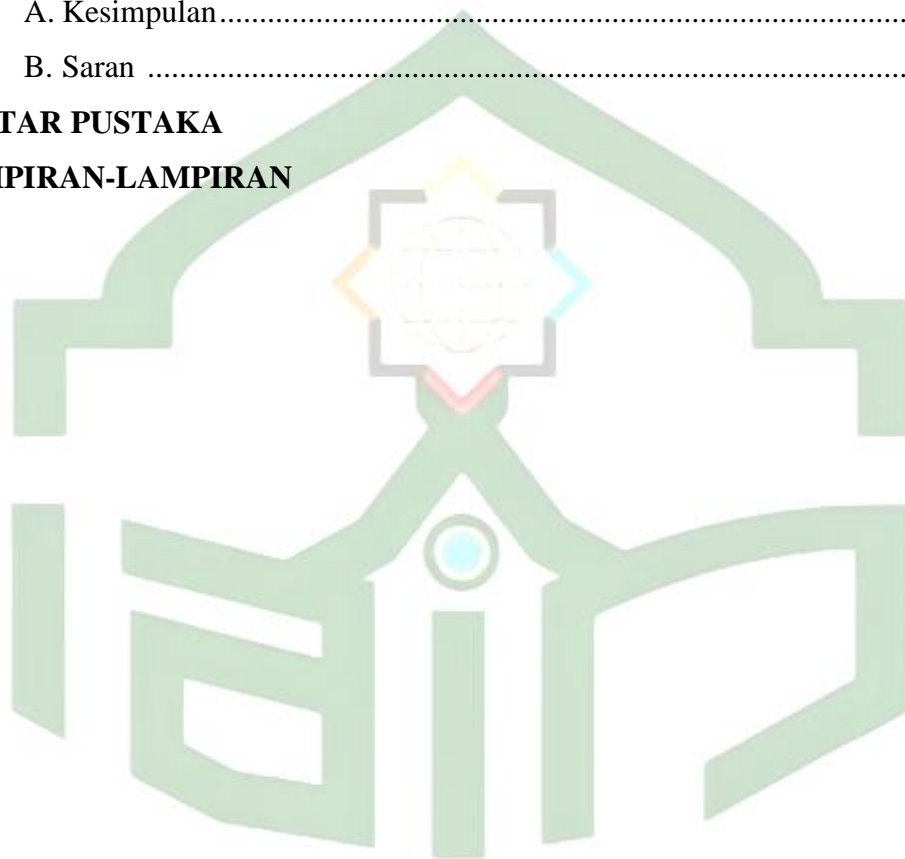
Sungai Penuh, Mei 2025  
Saya yang menyatakan

Afdal Zikri  
NIM. 2110302030

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	7
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Peran .....	10
B. Kepemimpinan Transformasional .....	13
C. Ibadah Kurban .....	17
D. Partisipasi Masyarakat .....	21
E. Penelitian Relevan .....	25
F. Kerangka Konseptual .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Lokasi Penelitian .....	28
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	29
D. Jenis Data.....	29

E. Informan Penelitian .....	30
F. Teknik Pengumpulan Data .....	31
G. Teknik Analisis Data .....	32
H. Teknik Keabsahan Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMABHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan .....	51
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian .....	30
-------------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	27
Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif .....	33



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa lepas dari kegiatan mengelola, mengatur semua kegiatan yang akan kita lakukan. Perihal mengelola atau mengatur disebut dengan manajemen, manajemen bertujuan untuk mencapai tujuan yang kita ingin secara efektif dan efisien. Akar kata dari manajemen yaitu *to manage* yang berarti mengatur. Manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan itu dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan fungsi-fungsi manajemen. Manajemen adalah disiplin ilmu dan seni mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan, dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, organisasi, tindakan, dan pengendalian). Ini dilakukan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkannya (Husaini, 2019).

Manajemen adalah proses yang mengatur tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan mereka dengan bekerja sama menggunakan sumber daya yang tersedia. Perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien disebut manajemen. Efektif yang dimaksudkan adalah dalam meraih tujuan yang diinginkan sesuai dengan perencanaan dan efisiensi untuk merealisasikan pekerjaan yang terorganisir dan benar (Wawan et., all 2019).

Dari beberapa defenisi diatas dapat kita simpulkan bahwa Manajemen adalah seni atau ilmu yang mengatur cara menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Dengan asumsi ini, mungkin ada pemahaman bahwa manajemen adalah sebuah proses yang mencakup kemampuan atau keterampilan untuk mencapai hasil melalui tindakan organisasi untuk mencapai tujuan. (Hasibuan, 2024) Dalam al-quran juga banyak terdapat ayat-ayat yang menerangkan mengenai manajemen seperti kata al-tadbir yang memiliki makna pengaturan. Kata tersebut adalah derivasi dari kata dabbara yang berarti mengatur seperti firman Allah swt dalam al-quran surat As-Sajdah :

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ  
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (QS. As- Sajdah: 5).

Dari ayat tersebut kita dapat mengetahui bahwa Allah Swt adalah pengatur alam, juga dikenal sebagai al-Mudabbir atau pengendali, berdasarkan makna ayat tersebut. Keteraturan alam ini menunjukkan bagaimana Allah Swt mengendalikan alam semesta. Namun, karena manusia diciptakan oleh Allah Swt sebagai khalifah di bumi, mereka harus mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Dia mengatur alam raya ini

Masjid merupakan bangunan yang dibangun dan dimanfaatkan sebagai tempat sholat baik untuk sholat lima waktu maupun bentuk ibadah lainnya. Menurut Syaikh Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahthani, masjid adalah

tempat khusus yang dibangun untuk melaksanakan shalat lima waktu atau dapat di defenisikan, masjid merupakan suatu tempat yang ada di bumi yang dibangun untuk menyembah atau beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi kaum muslim (Darmawan, 2023).

Masjid sering dianggap sebagai tempat Allah SWT di mana umat Islam melakukan salat dan beribadah. Masjid juga sering digunakan untuk mengajar Alquran atau mengaji. Dalam sejarah umat Islam, masjid dianggap memainkan peran penting dalam meningkatkan ajaran agama Islam. Untuk mempertahankan, mengembangkan, dan meningkatkan fungsi masjid, diperlukan pemikiran inovatif dan kreatif serta kerja sama antara pemerintah, pengurus masjid, dan masyarakat Mayoritas orang Indonesia saat ini beragama Islam, jadi tidak mengherankan banyak masjid didirikan di berbagai tempat. Masjid menjadi tempat jamaahnya beribadah, bahkan di setiap desa di mana masjid berdiri, masjid dijadikan bangunan yang dipergunakan untuk mengabdikan diri dan beribadah serta salat kepada Allah SWT. Masjid memainkan peran penting dalam masyarakat, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya fungsi yang dilakukannya pada zaman Rasulullah. Masjid tidak hanya menjadi simbol keagungan umat Islam tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial, pendidikan, budaya, dakwah, dan ekonomi (Sartiyati, 2021)

Dalam memakmurkan dan mensejahterakan masjid serta menjaga dan mengelola masjid sebagai pusat kegiatan umat islam untuk itu masjid membutuhkan pengurus, dalam menjalankan pelaksanaan pengelolaan masjid

dibutuhkan pemimpin pengurus masjid yang tujuannya agar menciptakan manajemen masjid yang baik. (Wajidi, 2022). Pengurus masjid merupakan salah satu organisasi yang dapat menampung jamaah muslim dalam melakukan aktivitas dakwah Islam yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan para jamaah di daerah tersebut. Untuk menghidupkan kembali peran dan fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan umat Islam merupakan upaya untuk kembali kepada sunah Rasul yang sangat dibutuhkan pada zaman sekarang ini. Tindakan ini akan membawa umat ke arah yang lebih baik dan Islami (Hasibuan, 2024)

Adapun kegiatan masjid pada hari-hari besar umat Islam seperti hari raya ada namanya pelaksanaan ibadah kurban yang merupakan salah satu syariat agama dan ibadah tahunan yang selalu dilaksanakan oleh umat Islam dan juga merupakan suatu upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melakukan penyembelihan hewan atas dasar ketakwaan dan kesabaran dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. Dalam hal ini, manajemen pengurus Masjid An-Nur sangat penting untuk menjamin bahwa ibadah kurban berjalan dengan lancar dan sesuai dengan syariat Islam. Pimpinan masjid beserta pengurus masjid bertanggung jawab untuk mengatur semua persiapan, mulai dari pengumpulan dana untuk kurban, memilih dan membeli hewan kurban yang sesuai, dan kemudian membagikan daging kepada mereka yang berhak menerimanya.

Selain itu, pimpinan beserta pengurus masjid harus memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan dilakukan dengan adil dan akuntabel.

Hal ini diperlukan untuk mempertahankan kepercayaan jamaah terhadap masjid dan untuk memastikan bahwa pelaksanaan ibadah memberikan manfaat yang paling besar kepada semua orang, terutama mereka yang kurang mampu. Pentingnya manajemen pelaksanaan perayaan hari besar kurban, karena tugas ini bukanlah acara seremonial pemotongan hewan belaka atau sekedar melaksanakan kewajiban bagi orang-orang yang telah mampu berkurban. Pelaksanaan kurban harus sesuai dengan tuntutan yang telah ditetapkan, seperti yang syariat perintahkan untuk mencapai kata sah dan di rido'i oleh Allah SWT dalam pelaksanaan hari besar kurban (Sartiyati, 2021).

Dalam pelaksanaannya, sudah ada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Sebagai berikut, jenis hewan yang dijadikan kurban, hewan ternak berupa unta, sapi, kambing dan domba. Usia hewan kurban, apabila yang akan dikurbankan adalah seekor kambing hendaklah hewan tersebut telah berusia dua tahun. Namun di bolehkan juga apabila telah berumur cukup setahun. Jika sapi atau lembu telah berusia dua tahun lebih. Sedangkan untuk unta, haruslah telah berusia lima tahun lebih (menjelang enam tahun) dan semua hewan dengan kondisi sehat. Waktu penyembelihan hewan kurban, penyembelihan hendaknya dilakukan setelah shalat ied dan tiga hari sesudahnya (hari-hari tasyriq). Batas akhir penyembelihan hewan kurban adalah ketika matahari terbenam pada 13 Dzulhijjah, selain hari itu hukumnya tidak sah sebagai kurban. Cara menyembelih hewan kurban, sunnah bagi yang menyembelih mengucapkan do'a, membaca basmalah dan takbir, serta meletakkan kaki ke atas leher atau pipi hewan yang disembelih. Pembagian daging kurban, daging

qurban sebaiknya dibagi tiga dalam jumlah yang tidak sama. Sebagian untuk yang berqurban, sebagian untuk dihadiahkan dan sebagiannya untuk fakir miskin yang dianggap sebagai sedekah (Hasibuan, 2024)

Masjid An-Nur salah satu masjid yang terletak di Desa Cupak Kecamatan Danau Kerinci. telah menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial komunitas Masyarakat, dan memiliki peran penting dalam menyelenggarakan berbagai ibadah, termasuk ibadah qurban. Ibadah qurban yang diadakan setiap tahun di Masjid An- Nur tidak hanya menjadi kesempatan penting bagi umat Islam untuk melaksanakan kewajiban agama, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan dan solidaritas antar jamaah. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasikan tujuan akan tercapai.

Masjid an-nur yang terletak di Desa Cupak Kecamatan Danau Kerinci merupakan masjid yang baru di bangun sekitar empat atau lima tahun yang lalu meskipun di desa cupak sudah memiliki satu masjid yang telah lama berdiri yang sebelumnya sudah menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial budaya masyarakat cupak, namun seiring bertambah nya populasi penduduk cupak yang kini semakin banyak sehingga masjid yang ada tidak lagi dapat menampung semua kegiatan masyarakat selain itu jarak yang lumayan jauh antara rumah warga yang berada di dekat perbatasan antara desa cupak dan simpang empat tanjung tanah dengan masjid lama juga menjadi salah satu faktor yang mendorong masyarakat cupak mendirikan satu masjid lagi, masjid itu diberi nama masjid an-nur yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana tempat ibadah seperti sholat lima waktu saja tetapi juga berfungsi sebagai

pusat kegiatan masyarakat yang bernilai ibadah seperti ibadah qurban namun ada yang unik terhadap penyelenggaraan ibadah qurban di masjid an-nur tersebut.

Dibawah pengelolaan pengurus nya kegiatan-kegiatan yang ada di masjid an-nur terkelola dengan sangat baik hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang di selenggarakan oleh pengurus masjid an-nur salah satunya seperti kegiatan ibadah qurban pada hari raya idul adha. walaupun masjid ini baru berdiri namun mampu menyelenggarakan ibadah qurban masal dan lebih menariknya lagi mayoritas masyarakat yang berqurban dari kalangan ekonomi menengah kebawah tetapi mereka nampak sangat antusias mengikuti program diselenggarakan pengurus masjid an-nur ini dibuktikan banyaknya jumlah sapi qurban mencapai belasan ekor. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti peran kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban studi kasus di Masjid An-Nur dengan pendekatan teori kepemimpinan transformasional

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Ibadah Kurban Studi Kasus di Masjid An-Nur Dengan Pendekatan Teori Kepemimpinan Transformasional”**

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari objek pembahasan serta fokus lebih jelas maka penulis membatasi masalah yaitu peran kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban studi kasus

di Masjid An-Nur dengan pendekatan teori kepemimpinan transformasional. Jika ada topik yang meluas dalam penelitian ini, itu hanya sekedar bahan tambahan yang dimasukkan oleh peneliti.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan transformasional pengurus Masjid An-Nur meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban?
2. Bagaimana Strategi yang digunakan oleh pengurus Masjid An-Nur untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban melalui kepemimpinan transformasional?
3. Bagaimana hubungan antara kepemimpinan transformasional pengurus Masjid An-Nur dengan tingkat kepuasan dan komitmen masyarakat dalam berpartisipasi dalam ibadah kurban?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan transformasional pengurus Masjid An-Nur meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban
2. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan transformasional pengurus Masjid An-Nur dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melakukan ibadah kurban
3. Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan transformasional dengan pengurus Masjid An-Nur dalam berpartisipasi ibadah kurban.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan yaitu :

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat memberikan wawasan keilmuan bagaimana tentang peran kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban studi kasus di Masjid An-Nur dengan pendekatan teori kepemimpinan transformasional
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan terkait peran kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban studi kasus di Masjid An-Nur dengan pendekatan teori kepemimpinan transformasional

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti dapat di terapkan serta memberikan masukan yang positif mengenai peran kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban studi kasus di Masjid An-Nur dengan pendekatan teori kepemimpinan transformasional
- b. Bagi mahasiswa dan pihak IAIN kerinci agar dapat di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan kerangka acuan mengenai masalah sejenis dan menambah daftar pustakaan skripsi di pustaka IAIN Kerinci.
- c. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Peran**

##### **1. Pengertian Peran**

Pengertian peran menurut (Lantaeda, 2017) yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang diberikan oleh masing-masing organisasi. Peran adalah seseorang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran (Lantaeda, (2017).

Dari penjelasan pengertian peran di atas dapat dipahami bahwa peran berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan

tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Peran juga merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status sosialnya.

## 2. Konsep Peran

Menurut (Soemanagara, 2021), konsep peran adalah sebagai berikut:

### a. Bidang Kognitif

Persepsi merupakan kontak utama manusia dan dunia. Persepsi yang dibangun pada bidang ini berhubungan dengan aspek kognitif, persepsi ini berhubungan dengan gejala mengenai pikiran. Aspek kognitif berwujud pengolahan, pengalaman dan keyakinan, serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu.

### b. Bidang Emosional

Persepsi mempunyai suatu fungsi karena persepsi dibangkitkan melalui perasaan. Persepsi membuat manusia gembira dan persepsi dapat membuat manusia menjadi sedih atau merasa takut. Persepsi bidang emosional berwujud proses menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati, dan sebagainya yang ditujukan kepada objek tertentu.

### c. Bidang Aktivitas

Persepsi membuka kemungkinan untuk bertindak, persepsi digunakan sebagai bagian dan seluruh kegiatan manusia. Persepsi

dalam bidang aktivitas dapat berwujud proses dan kecenderungan untuk berbuat sesuatu, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri, dan sebagainya.

### **3. Indikator-indikator Peran**

Menurut (Syafitri, 2019) indikator-indikator peran kepemimpinan sebagai berikut:

- a. Motivator, motivator merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seorang individu lainnya sedemikian rupa, sehingga orang diberikan motivasi tersebut melaksanakan apa yang dimotivasi secara kritis, rasional dan penuh tanggung jawab.
- b. Fasilitator, fasilitator adalah seorang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama.
- c. Mobilisator, mobilisator ialah Orang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna kepentingan bersama, sehingga dapat menciptakan kesejahteraan dan kemajuan yang berkelanjutan bagi masyarakat

### **4. Jenis Peran**

Menurut (Soekanto, 2012), peran dapat dibagi menjadi tiga jenis, adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut:

#### **a. Peran Aktif**

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau

diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi. Semakin tinggi tingkat kehadiran dan kontribusi seseorang, semakin besar pula peran aktif yang dijalankannya.

b. Peran Partisipasif

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja, tanpa keterlibatan yang bersifat tetap atau berkelanjutan dalam suatu kegiatan atau kelompok

c. Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

**B. Kepemimpinan Transformasional**

**1. Pengertian Kepemimpinan Transformasional**

Kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang merangsang dan menginspirasi (mentransformasi) pengikutnya untuk hal yang luar biasa. Dengan kepemimpinan transformasional, para pengikut merasakan kepercayaan, kekaguman, kesetiaan dan penghormatan terhadap pemimpin, serta mereka termotivasi untuk melaksanakan lebih daripada yang diharapkan mereka. (Agung, 2014).

Kepemimpinan transformasional adalah tipe pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk mengenyampingkan kepentingan pribadi mereka dan memiliki kemampuan mempengaruhi yang luar biasa.

Kepemimpinan transformasional menginspirasi pengikut mereka tidak hanya untuk mempercayai dirinya sendiri secara pribadi, tetapi juga mempercayai potensi mereka sendiri untuk membayangkan dan menciptakan masa depan organisasi yang lebih baik. Pemimpin transformasional menciptakan perubahan besar, baik dalam diri maupun organisasi mereka. (Novitasari, 2020).

Berdasarkan berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional mengubah kesadaran para pengikut akan persoalan-persoalan dengan membantu mereka memandang masalah lama dengan cara-cara baru, dan mampu menggairahkan, membangkitkan, dan mengilhami para pengikut untuk mengeluarkan upaya ekstra dalam diri pengikut demi mencapai sasaran organisasi.

## **2. Indikator Gaya Kepemimpinan Transformasional**

Ada beberapa indikator gaya kepemimpinan transformasional (Novitasari, 2020). adalah sebagai berikut:

### **a. Kharisma**

Karisma dianggap sebagai kombinasi dari pesona dan daya tarik pribadi yang berkontribusi terhadap kemampuan luar biasa untuk membuat orang lain mendukung visi dan juga mempromosikannya dengan bersemangat.

### **b. Motivasi Inspiratif**

Motivasi inspiratif menggambarkan pemimpin bergairah dalam mengkomunikasikan masa depan organisasi yang idealis. Pemimpin

menggunakan komunikasi verbal atau penggunaan simbol-simbol yang ditujukan untuk memacu semangat bawahan. Pemimpin memotivasi bawahan akan arti penting visi dan misi organisasi sehingga seluruh bawahannya terdorong untuk memiliki visi yang sama.

c. Stimulasi Intelektual

Stimulasi intelektual menggambarkan pemimpin mampu mendorong karyawan untuk memecahkan masalah lama dengan cara yang baru. Pemimpin berupaya mendorong perhatian dan kesadaran bawahan akan permasalahan yang dihadapi. Pemimpin kemudian berusaha mengembangkan kemampuan bawahan untuk menyelesaikan permasalahan dengan pendekatan-pendekatan atau perspektif baru.

d. Perhatian yang Individual

Perhatian yang individual menggambarkan bahwa pimpinan selalu memperhatikan karyawannya, memperlakukan karyawan secara individual, melatih dan menasehati. Pemimpin mengajak karyawan untuk jeli melihat kemampuan orang lain. Pemimpin memfokuskan karyawan untuk mengembangkan kelebihan pribadi.

### **3. Strategi Kepemimpinan Transformasional**

Menurut Karim, (2016), strategi kepemimpinan transformasional ada beberapa karakteristik pemimpin transformasional yaitu:

a. Memiliki Sikap Kepedulian.

Pemimpin memiliki kepedulian terhadap setiap permasalahan yang dihadapi anggota dan memotivasi serta peduli terhadap

perkembangan, kesejahteraan, keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan bersama

b. Menjaga kekompakan tim.

Pemimpin selalu menjaga kekompakan tim dan tidak ingin terjebak dalam pemikiran anggota, tetapi tetap terbuka terhadap masukan serta menyaring ide-ide terbaik demi kemajuan bersama

c. Menghargai perbedaan dan keyakinan.

Pemimpin menghargai setiap perbedaan pendapat untuk tujuan lebih baik, dan mengajak seluruh anggota menghormati perbedaan dan keyakinan.

#### 4. Kualitas gaya Kepemimpinan Transformasional

Terdapat empat gaya seorang pemimpin sehingga memiliki kualitas transformasional, (Karim, 2016). antara lain:

- a. Pengaruh Ideal (*Idealized influence*) yaitu perilaku yang membangkitkan emosi dan identifikasi yang kuat dari para pengikut terhadap pemimpin.
- b. Pertimbangan Individual (*Individualized consideration*). meliputi pemberian dukungan, dorongan, dan pelatihan bagi para pengikut.
- c. Motivasi Inspirasional (*Inspirational motivation*) meliputi penyampaian visi menarik, menggunakan simbol memfokuskan upaya bawahan.
- d. Stimulasi Intelektual (*Intellectual stimulation*) yaitu perilaku yang meningkatkan kesadaran akan permasalahan dan mempengaruhi para pengikut untuk memandang masalah dari perspektif yang baru.

## C. Ibadah Kurban

### 1. Pengertian Kurban

Kurban merupakan kata serapan dari bahasa arab, yang berarti pendekatan. Secara istilah kurban berarti penyembelihan hewan ternak, dalam rangka pendekatan diri kepada Allah SWT. Berarti hewan ternak yang disembelih pada Hari Raya Idul Adha dan hari *tasyriq* dalam rangka mendekati diri kepada Allah SWT, karena datangnya hari raya tersebut (Ammi, 2015).

Kurban merupakan salah satu ibadah sunah bagi umat Islam yang dilaksanakan pada tanggal 10 Dzulhijjah setiap tahunnya. Bagi Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim, kurban menjadi salah satu momen kebahagiaan tidak hanya bagi yang menunaikan, tapi juga bagi yang menerima sebagian dari penyembelihan hewan kurban. Hal ini mengingat ibadah ini memiliki banyak sekali aspek kebermanfaatannya yang dapat ditinjau dari berbagai aspek atau dimensi. Pada dimensi ibadah, kurban merupakan ibadah yang dikerjakan dalam rangka mendekati diri kepada Allah karena datangnya Hari Raya Idul Adha dan merupakan amal saleh yang paling utama pada bulan Dzulhijjah (Wajdi, 2020).

Dapat dipahami bahwa Kurban atau udhiyyah jamak dari dhahiyyah adalah penyembelihan hewan di pagi hari. Yang dimaksudkan disini adalah mendekati diri atau beribadah kepada Allah Swt dengan cara menyembelih hewan tertentu pada hari raya haji (Idul Adha) dan tiga hari tasyriq berikutnya.

## 2. Syarat-Syarat Ibadah Kurban

Syarat-Syarat Ibadah Kurban (Sepfiani 2022). adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang berkurban, harus beragama islam (muslim), dewasa (baligh), berakal dan mampu mengadakan hewan kurban pada waktu yang mendekati hari raya idul adha dan setelah mengadakan hewan tersebut masih mampu memenuhi kebutuhan pokoknya.
- b. Pemilihan Hewan yang dikurbankan, Para fuqoha sepakat bahwa hewan ternak disini meliputi unta, kambing, sapi, termasuk domba dan kerbau. Sedangkan Imam Syafi'I berpendapat unta-sapi-kambing. Hewan-tersebut hendaklah hewan *tsaniyah/musinnah* (yang telah berganti gigi), domba musinnah berumur satu tahun dan memasuki tahun kedua, kambing musinnah berumur dua tahun dan memasuki tahun ketiga, sapi musinnah berumur tiga dan memasuki tahun keempat, unta musinnah kira-kira berumur 5 tahun dan memasuki tahun keenam.
- c. Penyembelihan kurban, melibatkan beberapa hal antara lain
  - 1) Penyembelih beragama islam, baligh dan mampu menyembelih, membaca basmalah dan berniat atas nama orang yang berkurban.
  - 2) Alat penyembelihan, harus tajam, alat tersebut lainnya, Tidak diperkenankan berbahan tulang, kuku, atau pun gigi.
  - 3) Mengikat semua kaki hewan tersebut dengan tali kecuali kaki sebelah kanan bagian belakang.
  - 4) Apabila orang lain yang menyembelihkan, maka si penyembelih menyebutkan nama-nama orang yang berkurban.

- 5) Posisi hewan yang akan disembelih, dan tata cara penyembelihan dan Membaringkan hewan kurban dengan posisi lambung kirinya ke tanah dengan muka menghadap kiblat,
  - 6) Letakkan kaki si penyembelih di atas leher atau muka hewan tersebut supaya hewan tersebut tidak dapat menggerakkan kepalanya dan Membaca bismillah, membaca shalawat, membaca takbir.
  - 7) Mengasah pisau yang akan digunakan supaya lebih tajam dan Mulai menyembelih hewan.
- d. Waktu dan Tempat Penyembelihan Hewan Kurban Adapun waktu penyembelihan hewan kurban yaitu mulai dari tanggal 10, setelah matahari sejung tombak sampai tanggal 13 Dzulhijjah, dan apabila seseorang menyembelih hewan kurban diluar waktu yang telah ditetapkan tersebut maka sembelihan itu bukan termasuk sebagai kurban melainkan hanya penyembelihan biasa.
- e. Pembagian Daging Kurban, Setelah selesai disembelih, daging hewan kurban tersebut kemudian dibagi- bagikan. Dikalangan para ulama terjadi perbedaan pendapat yaitu mengenai seberapa banyak daging kurban boleh dimakan, untuk disedekahkan dan untuk dihadiahkan.

### **3. Hikmah Berkurban**

Berkurban mempunyai beberapa hikmah yang terkandung di dalamnya (Sepfiani 2022). antara lain yaitu:

- a. Mendapatkan cinta kepada Allah SWT, Sejak diperintahkan, apa yang diminta dikorbankan adalah barang sesuatu sangat dicintai atau disukai

yang menunjukkan bahwa Allah SWT sedang menguji apakah seorang hamba itu benar/sungguh-sungguh mencintai Allah SWT diatas segalanya, mau mengorbankan apa saja untuk yang dicintainya, sekaligus menegaskan bahwa Allah SWT adalah pemilik semuanya termasuk apa-apa yang dititipkan pada manusia.

- b. Mendapat bekal taqwa, manusia hidup di dunia harus mencari bekal taqwa untuk keselamatan di akhiratnya, dengan menjalankan perintah Tuhan, dan menjauhi larangan-Nya. Manusia yang bertaqwa akan tumbuh perasaannya bahwa ia adalah hamba/abdi dari Tuhannya.
- c. Sarana mendekatkan diri pada Allah SWT. Kurban mempunyai akar kata *qaruba*, membentuk kata *qurb* (dekat), *taqarrub* (mendekatkan diri) *aqriba* (kerabat). Seiring bertambahnya usia akan bertambah dekat pula dengan kematian, artinya makin dekat perjumpaan dengan Tuhan, dengan kurban minimal menjadikan ingat dan insaf, yang pada akhirnya berjumpa dengan-Nya dalam kebaikan.
- d. Mengharapkan kesucian diri dan hartanya, Sebagai penebus dosa untuk mendapatkan ampunan
- e. Menumpuk sifat terpuji dan menghilangkan sifat tercela Melaksanakan kurban dengan penuh penghayatan dapat memupuk sifat mahmudah yang berupa ketaatan, ketundukan atas perintah-Nya, pemurah terhadap sesama, bertaubat, menambah rasa syukur, dan lainnya. Disamping itu juga memupuskan sifat mazmumah seperti cinta dunia, kikir, pelit, sombong, dendam, hasad dengki.

- f. Meningkatkan kasih sayang, Tidak dipungkiri bahwa kurban bermanfaat bagi sesama, menumbuhkan dan meningkatkan kasih sayang, utamanya antara yang kaya dan miskin, merekatkan hubungan yang renggang, wujud kebersamaan dan kerukunan, karena masyarakat saling bersilaturahmi.
- g. Syiar Islam dan sunnah Nabi Ibrahim As, Ibadah kurban adalah syiar Islam yang melestarikan millah atau sunnah Nabi Ibrahim as, Nabi yang berjudul *Khalilullah* (orang yang sangat dekat dengan Tuhan) dan Pahala dan kemudahan dalam meniti di atas *shiratalmustaqim*.

#### **D. Partisipasi Masyarakat**

##### **1. Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Partisipasi adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggungjawaban bersama. (Lukmanul, 2017).

Partisipasi masyarakat atau partisipasi warga adalah proses ketika warga, sebagai makhluk individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran ikut mempengaruhi proses perencanaan pelaksanaan dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka.

partisipasi masyarakat berarti masyarakat ikut serta, yaitu mengikuti dan menyertai pemerintah karena kenyataannya pemerintahlah yang sampai dewasa ini merupakan perancang, penyelenggara, dan pembayar utama dalam pembangunan. Masyarakat diharapkan dapat ikut serta, karena di seleggarakan dan dibiayai utama oleh pemerintah itu dimaksudkan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat sendiri, untuk rakyat banyak. (Andriani, 2014).

Dapat dipahami bahwa konsepsi partisipasi masyarakat terkait secara langsung dengan ide demokrasi, dimana prinsip dasar demokrasi “dari, oleh dan untuk rakyat, akan memberikan pada setiap warga negara kemungkinan untuk menaiki jenjang skala sosial dan dengan demikian menurut hukum membuka jalan bagi hak-hak masyarakat untuk meniadakan semua hak istimewa yang dibawa sejak lahir, serta menginginkan agar perjuangan demi keunggulan dalam masyarakat ditentukan semata-mata oleh kemampuan seseorang.

## **2. Macam-macam Partisipasi Masyarakat**

Adapun Macam-macam partisipasi masyarakat (Kurniyati, 2019). adalah sebagai berikut:

- a. Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan. Setiap proses penyelenggaraan, terutama dalam kehidupan bersama masyarakat, pasti melewati tahap penentuan kebijaksanaan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini sangat mendasar sekali, terutama karena yang di ambil menyangkut nasib mereka secara keseluruhan yang menyangkut

kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan tprogram yang ditawarkan.

- b. Partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya. Partisipasi pembangunan dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan berwujud tenaga, uang, barang, material, maupun informasi berguna bagi pelaksanaan pembangunan.
- c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa persentase keberhasilan program dilaksanakan, apakah sesuai target yang telah ditetapkan.
- d. Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

### **3. Pengembangan konsep Partisipasi Masyarkat**

Pengembangan konsep dasar untuk meluangkan gagasan dan praktik tentang partisipasi masyarakat (Kurniyati, 2019) adalah sebagai berikut:

- a. Partisipasi merupakan hak politik yang melekat pada warga sebagaimana hak politik lainnya.
- b. Partisipasi langsung dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan publik di lembaga-lembaga formal dapat untuk menutupi kegagalan demokrasi perwakilan.
- c. Partisipasi masyarakat secara langsung dalam pengambilan keputusan publik dapat mendorong partisipasi lebih bermakna.
- d. Partisipasi dapat dilakukan secara sistematis, bukan hal yang insidental.
- e. Berkaitan dengan diterimanya desentralisasi sebagai instrumen yang mendorong tata pemerintahan yang baik (*good governance*).
- f. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan dan lembaga pemerintah.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat**

Beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi (Andriani, 2014). Adalah sebagai berikut:

- a. *Pengetahuan dan keahlian*. Dasar pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. Hal ini membuat masyarakat memahami ataupun tidak terhadap tahap-tahap dan bentuk dari partisipasi yang ada;
- b. *Pekerjaan masyarakat*. Biasanya orang dengan tingkat pekerjaan tertentu akan dapat lebih meluangkan ataupun bahkan tidak meluangkan sedikitpun waktunya berpartisipasi. Seringkali alasan yang mendasar

pada masyarakat adalah adanya pertentangan antara komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan untuk berpartisipasi;

- c. *Tingkat pendidikan dan buta huruf*. Faktor ini sangat berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi serta untuk memahami dan melaksanakan tingkatan bentuk partisipasi yang ada.
- d. *Jenis kelamin*. Sudah sangat diketahui bahwa sebagian masyarakat masih menganggap faktor inilah yang dapat mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi beranggapan bahwa laki-laki dan perempuan akan mempunyai persepsi dan pandangan berbeda terhadap suatu pokok permasalahan;
- e. *Kepercayaan terhadap budaya tertentu*. Masyarakat dengan tingkat heterogenitas yang tinggi, terutama dari segi agama dan budaya akan menentukan strategi partisipasi yang digunakan serta metodologi yang digunakan. Seringkali kepercayaan yang dianut dapat bertentangan dengan konsep-konsep yang ada.

#### **E. Penelitian Relevan**

Peneliti mengacu pada beberapa penelitian relevan untuk mendukung dan menguatkan asumsi dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

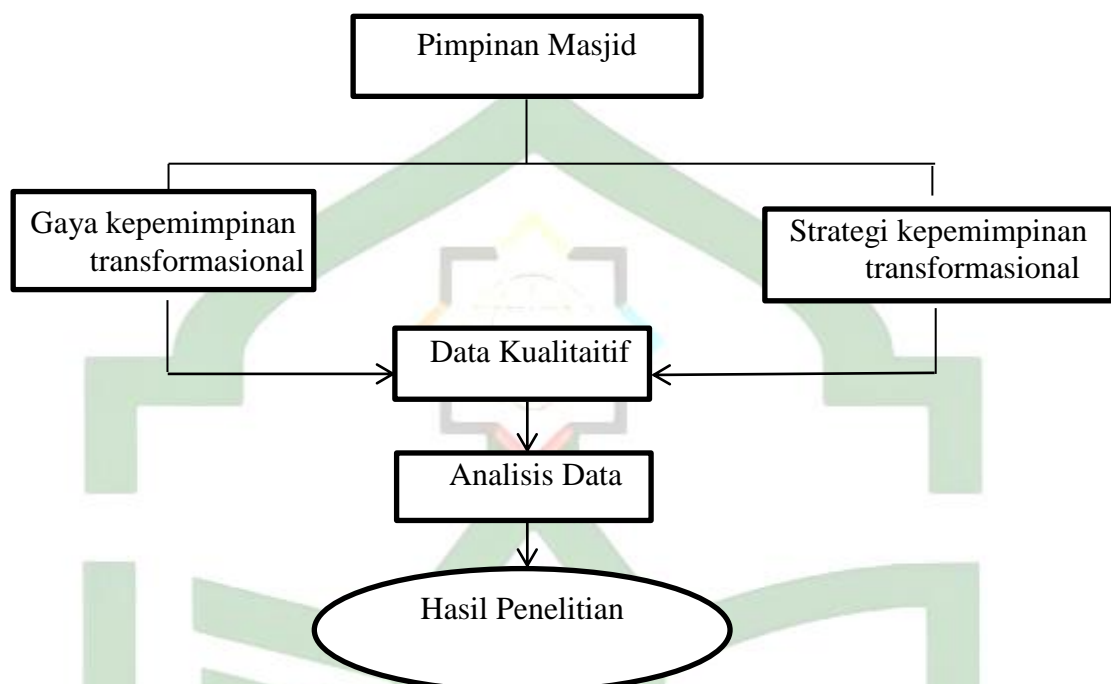
1. Yuyun Nurfiyta sari, (2021). "*Pelaksanaan Kurban (Jama"ah) Lembaga Dakwah Islam Indonesia Ditinjau Menurut Prespektif Hukum Islam (studi kasus di Masjid Baitul Atiq Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurban di Masjid Baitul Atiq Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai

Utara Kabupaten Rokan Hulu, setiap orang boleh berqorban berdasarkan kemampuan mereka masing-masing dan tidak ada patokan satu sapi harus beberapa orang, karena yang dinilai itu bukan kurbannya tapi ketaqwaan dan keikhlasan itu sendiri. Sehingga tidak harus menunggu menjadi orang yang mapan dulu baru berqorban, tapi kalau semakin sedikit yang ikut patungan iurang kurban maka semakin baik, untuk satu ekor sapi atau lebih itu bisa untuk seluruh jama'ah Masjid Baitul Atiq

2. Sartiyati, (2019). Dengan Judul” *Kurban Sebagai Simbol Dalam Ajaran Islam*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses penyembelihan hewan kurban bertujuan menapaktisasi pengorbanan Nabi Ibrahim terhadap anak tercintanya, Ismail. Penyembelihan hewan kurban merupakan simbolisasi penyembelihan sifat-sifat kebinatangan atau dorongan nafsu bahimiyyah (nafsu hewan) yang ada pada diri pengurban dan insan manusia
3. Hamda Sulfinadia, (2019). *Perbedaan Penetapan Idul Adha dan Implikasi Terhadap Pelaksanaan Kurban*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya perbedaan dalam menetapkan awal Ramadhan dan hari raya disebabkan berbedanya metode yang digunakan. Ada yang menggunakan metode rukyah al-hilal, hisab, inkam al-rukyah dan bahkan ada yang memakai Rukyah Global. Negara mempunyai otoritas dalam penetapan awal Ramadhan dan Hari Raya. Di Indonesia yang mempunyai kewenangan tersebut adalah Kementrian Agama Republik Indonesia. Dan perbedaan penetapan Idul Adha, berimplikasi terhadap keabsahan kurban

## F. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2017), kerangka pemikiran merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan telah rumusan masalah sebagai masalah penting. Adapun yang menjadi kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subyek pelakukanya (Moleong, 2017). Peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis. Data yang didapat dari obyek penelitian memiliki kaitan yang masih belum jelas. Oleh karenanya, analisis diperlukan untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*Case Study*). Menurut (Moleong, 2017) metode studi kasus (*Case Study*). Merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal. Sedangkan menurut Nasution studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di Masjid An-Nur Desa Cupak kabupaten Kerinci. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian yaitu karena belum pernah diadakan penelitian serupa terkait peran kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban

### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Adapun subjek dan objek penelitian (Sugiyono, 2012) adalah sebagai berikut:

#### **1. Objek Penelitian**

Objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis berdasarkan teori-teori sesuai objek penelitian. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban di Masjid An-Nur Dengan Pendekatan Teori Kepemimpinan Transformasional

#### **2. Subjek Penelitian**

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa nara sumber atau informan yang memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan Masjid An-Nur.

### **D. Jenis Data**

Adapun sumber data yang dipakai penelitian ini penelitian (Sugiyono, 2012) adalah sebagai berikut :

#### **1. Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan informasi secara langsung, serta sumber data tersebut memiliki hubungan dengan

masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari. Dengan demikian, data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber yang pertama berupa hasil wawancara remaja pengguna aplikasi tiktok di Kota Sungai Penuh.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang menjadi bahan penunjang dan melengkapi dalam suatu analisis, selanjutnya data ini disebut juga data tidak langsung. data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen seperti buku-buku jurnal yang relevan dengan pembahasan, serta sumber yang lain berupa hasil laporan penelitian yang masih ada hubungan dengan tema yang dibahas sebagai pelengkap. Data tersebut adalah bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat dibagi atas sumber majalah ilmiah.

## E. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan penelitian adalah informan yang bisa memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

No	Informan	Keterangan
1.	Kepala Desa	1 Orang
2.	Pimpinan Masjid	1 Orang
3.	Pengurus Masjid	3 Orang
4	Masyarakat	3 Orang
Jumlah		8 Orang

*Sumber Data :Masjid An-Nur tahun 2024*

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini (Arikunto, 2016). adalah:

### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan atau penelaahan yang cermat dilokasi penelitian untuk mengetahui apa yang terjadi atau membuktikan keaslian rancangan penelitian yang sedang berlangsung. Kegiatan observasi adalah pengelolaan objek untuk merasakan dan memahami pengetahuan dan konsep yang ada, memperoleh informasi yang dilakukan untuk melakukan penyelidikan. Observasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan data dan kegiatan ini didasarkan pada pengetahuan dan gagasan untuk memperoleh informasi tentang fenomena yang diteliti. Informasi yang diterima harus objektif, asli dan dapat diklarifikasi.

### **2. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peeliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yang mana penulis sudah menyiapkan instrumen wawancara penelitian berupa pertanyaan tertulis telah dipersiapkan mengenai kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban di Masjid An-Nur Dengan Pendekatan Teori Kepemimpinan Transformasional

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik Melalui Teknik ini peneliti dapat mengetahui bagaimana Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Ibadah Kurban.

### G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2021) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih

#### 2. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data. Proses ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai.

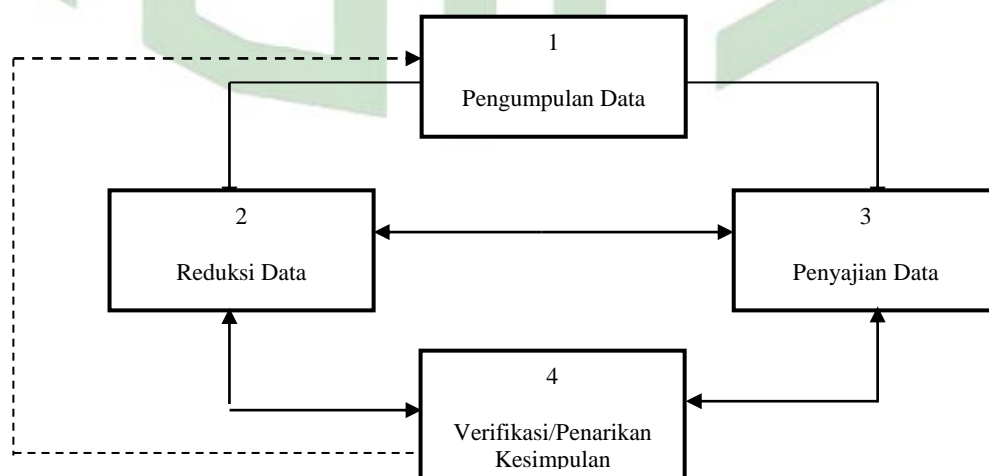
### 3. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami.

### 4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah proses analisa data kualitatif tersebut adalah satu kesatuan tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif

Keterangan:

—————→: Langkah berikutnya

←—————→: Langkah berikutnya bisa kembali ke langkah sebelumnya

-----→: Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan sesuai dengan masalah yang diteliti dan data diperoleh.

#### H. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini digunakan tiga trigulasi, (Sugiyono, 2021). Adalah sebagai berikut:

##### 1. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian diperoleh dari informan kemudian di *crosscheck* (memeriksa Kembali) kepada sumber data.

##### 2. Triangulasi Metode

Menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Jika data

yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang berbeda-beda. Dalam trigulasi metode ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau Teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMABHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gaya Kepemimpinan Transformasional Pengurus Masjid An-Nur Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Ibadah Kurban**

Gaya kepemimpinan transformasional diterapkan oleh pengurus Masjid An-Nur memiliki dampak positif terhadap partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban. Kepemimpinan ini ditandai dengan visi yang inspiratif, komunikasi efektif, serta kemampuan untuk membangkitkan semangat kesadaran masyarakat. Dengan kepemimpinan transformasional ibadah kurban di Masjid An-Nur menjadi lebih meningkat, terorganisir, berdaya guna, dan berdampak luas bagi kesejahteraan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti membahas bagaimana gaya kepemimpinan transformasional pengurus Masjid An-Nur Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Ibadah Kurban berdasarkan aspek-aspek kepemimpinan transformasional adapun hasil penelitian adalah:

##### **a. Kharisma**

Kharisma kepemimpinan transformasional pengurus Masjid An-Nur berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban. Dengan visi yang jelas, komunikasi inspiratif, serta sikap yang penuh keteladanan, para pengurus mampu membangun kepercayaan dan semangat pada masyarakat untuk melakukan kurban. pengurus Masjid An-Nur tidak hanya mengajak, tetapi memberikan motivasi dan pemahaman mendalam tentang nilai ibadah kurban,

sehingga masyarakat Desa Cupak Kecamatan Danau Kerinci merasa terdorong untuk berkontribusi.

Sebagaimana dijelaskan oleh ketua masjid An-Nur menjelaskan sebagai berikut:

“saya sebagai ketua masjid An-Nur selalu memberikan pendekatan yang inklusif dan inovatif kepada pengurus Masjid An-Nur agar bereka berskiap kharismatik dalam menghadapi masyarkat yang berniat untuk melakukan kurban, dengan adanya tujuan ini menurut saya dapat menciptakan lingkungan yang harmonis antara kami” (Khusairi, 20 Februari 2025).

Sebagaimana dijelaskan oleh pengurus masjid An-Nur yang menjelaskan sebagai berikut:

“ menurut saya dengan adanya sikap kharisma yang ada pada diri kami, seperti menjaga komunikasi yang baik, menjaga etika ketika bertemu dengan masyarakat, dapat memberikan nilai tambah agar dapat mendekatkan diri pada masyarkat sehingga dapat memberikan informasi terkait hikmah melakukan kurban” (Rosmaidi, 20 Februari 2025)

Begitu juga dengan penjelasan dari masyarakat yang melakukan ibadah kurban menjelaskan sebagai berikut:

“ menurut saya kami yang melakukan ibadah kurban, selain adanya niat, juga termotivasi dengan adanya sikap dari pengurus yang berkharismatik yang selalu memberikan informasi terkait ibadah kurban dengan kemudahan yang disampaikan sehingga membuat kami semangat untuk menabung biaya kurban tahun ini”(Asmawi, 21 Februari 2025)

Begitu juga dengan penjelasan dari masyarakat lainnya yang melakukan ibadah kurban menjelaskan sebagai berikut:

“ saya sering melakukan diskusi dengan pengurus masjid, ketika pulang dari masjid, saya sangat terdorong dengan sikap pengurus masjid yang transparan memberikan informasi dan komunikasi yang lembut kepada saya, sehingga saya menjadi mengerti tentang ibadah kurban” (Rosbai, 21 Februari 2025)

Dapat disimpulkan bahwa sikap kharisma kepemimpinan transformasional pengurus Masjid An-Nur memiliki dampak positif terhadap partisipasi masyarakat dalam melakukan ibadah kurban. Seperti Melalui komunikasi yang efektif dan pendekatan yang inklusif, pengurus masjid berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan kurban begitu juga Sikap pengurus masjid yang karismatik, transparan, komunikatif dalam menyampaikan informasi dan memberikan motivasi tentang ibadah kurban kepada masyarakat. Kemudahan dalam penyampaian informasi dan pendekatan yang lembut dari pengurus masjid An-Nur mendorong masyarakat. lebih memahami serta bersemangat menabung untuk berkorban.

#### **b. Motivasi Inspiratif**

Motivasi inspiratif menggambarkan bagaimana kepemimpinan bergairah dalam mengkomunikasikan masa depan organisasi yang idealis. Motivasi inspiratif dari gaya kepemimpinan transformasional menjadi kunci utama dalam menggerakkan partisipasi masyarakat Masjid An-Nur dalam ibadah kurban. Pengurus masjid yang memimpin dengan visi jelas dan semangat menginspirasi mampu membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berkorban sebagai bentuk ibadah dan solidaritas sosial.

Sebagaimana dijelaskan oleh ketua masjid An-Nur menjelaskan sebagai berikut:

“untuk Motivasi Inspiratif yang kami lakukan dengan menerapkan komunikasi yang terbuka. Penyampaian yang kami

lakukan melalui ceramah, setelah pengajian, menyampaikan pesan-pesan tersebut yang menggerakkan hati masyarakat Desa Cupak untuk berkorban adalah bentuk nyata dari rasa syukur dan cinta kepada sesama selain itu kami membuat program tahunan tabungan kurban yang memungkinkan masyarakat menyisihkan sebagian kecil pendapatan untuk ibadah kurban. "(Khusairi, 23 Februari 2025)

Sebagaimana dijelaskan oleh pengurus masjid An-Nur yang menjelaskan sebagai berikut:

“selain penyampaian ibadah kurban melalui ceramah, setelah pengajian kami juga melakukan pendekatan secara langsung pada masyarakat, untuk mengajak masyarakat Desa Cupak Kecamatan Danau Kerinci melakukan ibadah kurban, sedangkan berapa besar pemberian biaya, waktu kami tidak menetapkan, yang penting mereka dapat menyisihkan dan biaya dapat terkumpul dalam tahun ini” (Musriman, 23 Februari 2025)

Begitu juga dengan penjelasan dari masyarakat yang melakukan ibadah kurban menjelaskan sebagai berikut:

“menurut saya kepemimpinan di Masjid An-Nur dapat menjadi teladan bagi saya dalam berkorban. Pengurus masjid tidak hanya mengarahkan, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap proses, mulai dari pengumpulan dana, pemilihan hewan kurban, hingga pendistribusian daging kepada yang membutuhkan” (Samsidar, 25 Februari 2025)

Begitu juga dengan penjelasan dari masyarakat lainnya yang melakukan ibadah kurban menjelaskan sebagai berikut:

“menurut saya pengurus Masjid An-Nur memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan inspirasi dan informasi pada masyarakat Desa Cupak terkait kurban yakni melalui WA dan facebook. Mereka membagikan inspirasi menyentuh, sehingga kami semakin semangat mengumpulkan dana untuk kurban” (Asmawi, 25 Februari 2025)

Dapat disimpulkan bahwa motivasi inspiratif kepemimpinan transformasional pengurus Masjid An-Nur dilakukan melalui

komunikasi terbuka, terutama dengan ceramah setelah pengajian untuk menyampaikan pesan tentang ibadah kurban sebagai bentuk syukur dan cinta sesama. Selain itu, program tabungan kurban tahunan dibuat agar masyarakat bisa menyisihkan pendapatan tanpa batasan jumlah atau waktu, sehingga dana dapat terkumpul dalam tahun tersebut. Selain itu kepemimpinan Masjid An-Nur dapat menjadi teladan bagi masyarakat Desa Cupak Kecamatan Danau Kerinci untuk berkorban. Pengurus masjid tidak hanya mengarahkan, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap proses, mulai dari pengumpulan dana, pemilihan hewan kurban, hingga pendistribusian daging.

### **c. Stimulasi Intelektual**

Stimulasi intelektual menggambarkan kepemimpinan dalam suatu organisasi mampu mendorong untuk memecahkan masalah dengan cara bersama. Sikap ini ditunjukkan oleh kepemimpinan pengurus Masjid An-nur berusaha mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan dengan pendekatan atau perspektif baru.

Sebagaimana dijelaskan oleh ketua masjid An-Nur menjelaskan sebagai berikut:

“saya memiliki tanggungjawab dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan, termasuk ibadah kurban. Salah satu peran saya memberikan intelektual, mendorong pengurus masjid dan anggota kurban untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam memahami serta melaksanakan ajaran agama ibadah kurban”(Khusairi, 25 Februari 2025)

Sebagaimana dijelaskan oleh pengurus masjid An-Nur yang menjelaskan sebagai berikut:

“Stimulasi Intelektual yang biasa yang kami bewrikan adalah kajian tematik baik dalam ceramah maupun dalam diskusi tujuannya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ibadah kurban pada masyarakat. Dengan adanya dorongan melalui intelektual, masyarakat mulai melihat ibadah kurban sebagai kontribusi mereka dalam memperkuat solidaritas sosial, bukan sekadar rutinitas keagamaan tahunan” (Hasan, 26 Februari 2025)

Begitu juga dengan penjelasan dari masyarakat yang melakukan ibadah kurban menjelaskan sebagai berikut:

“saya melihat dorongan melalui intelektual yang ditunjukan pengurus masjid juga memanfaatkan teknologi menyebarkan informasi pengetahuan mengenai ibadah kurban. Dengan pendekatan ini, masyarakat lebih terdorong untuk berpartisipasi karena mereka mendapatkan informasi yang jelas” (Rosbai, 26 Februari 2025)

Begitu juga dengan penjelasan dari masyarakat lainnya yang melakukan ibadah kurban menjelaskan sebagai berikut:

“Pengurus Masjid An-Nur juga menerapkan kepemimpinan yang inklusif dengan melibatkan berbagai lapisan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kurban. Mereka membuka ruang diskusi, menerima masukan, serta mengajak tokoh masyarakat dan generasi muda untuk aktif berkontribusi. Dengan cara ini, masyarakat merasa memiliki peran dalam ibadah kurban, sehingga antusiasme dan tingkat partisipasi mereka semakin meningkat dari tahun ke tahun. (Samsidar, 26 Februari 2025)

Dapat disimpulkan bahwa intelektual dalam kepemimpinan transformasional pengurus Masjid An-Nur mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban. Melalui edukasi, masyarakat tidak hanya memahami pentingnya berkorban tetapi juga merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif.

#### **d. Perhatian yang Individual**

Dengan memberikan perhatian yang individual kepada setiap anggota jamaah, pengurus mampu membangun hubungan yang lebih dekat memahami kebutuhan aspirasi masyarakat. Pendekatan Individual dapat menciptakan rasa kepedulian lebih besar, sehingga masyarakat terdorong untuk berkontribusi dalam ibadah kurban, baik melalui penyediaan hewan kurban maupun partisipasi proses pelaksanaannya.

Sebagaimana dijelaskan oleh ketua masjid An-Nur menjelaskan sebagai berikut:

“menurut saya pengurus masjid menerapkan Perhatian yang individual ditunjukkan melalui pendekatan personal yang dilakukan pengurus masjid. Seperti langsung mengunjungi rumah-rumah masyarakat untuk berdiskusi mengenai ibadah kurban dan manfaatnya. Selain itu, juga bersedia kapanpun masyarakat yang ingin diskusi karena ragu atau memiliki keterbatasan ekonomi” (Khusairi, 27 Februari 2025)

Sebagaimana dijelaskan oleh pengurus masjid An-Nur yang menjelaskan sebagai berikut:

“saya sebagai pengurus masjid memberikan perhatian khusus kepada masyarakat kurang mampu agar tetap bisa berpartisipasi dalam ibadah kurban, di mana masyarakat dapat menabung sedikit demi sedikit sepanjang tahun. Pendekatan ini sangat membantu kami yang memiliki penghasilan tidak menentu. Dengan adanya pendekatan ini, lebih banyak masyarakat yang terdorong untuk ikut serta dalam ibadah kurban”(Rosmaidi, 27 Februari 2025)

Begitu juga dengan penjelasan dari masyarakat yang melakukan ibadah kurban menjelaskan sebagai berikut:

“menurut saya perhatian khusus yang diberikan pengurus masjid pada kami sekarang saya lebih yakin selain itu juga terlihat dalam cara pengurus masjid memberikan motivasi kepada masyarakat. Sekarang saya merasa lebih dekat dengan komunitas

masjid setelah mengikuti kegiatan kurban dan juga Saya merasa lebih dihargai dan didukung, bukan hanya sebagai pekurban tetapi juga sebagai bagian dari keluarga besar Masjid An-Nur"(Rosbai, 28 Februari 2025)

Begitu juga dengan penjelasan dari masyarakat lainnya yang melakukan ibadah kurban menjelaskan sebagai berikut:

“Partisipasi aktif kami juga meningkat sekarang karena adanya pendekatan individu dari pengurus masjid. Mereka tidak hanya melibatkan jamaah tetap, tetapi juga komunitas di sekitar masjid, termasuk anak muda. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah melibatkan remaja masjid dalam proses penyembelihan dan distribusi daging kurban” (Samsidar, 28 Februari 2025)

Dapat disimpulkan bahwa perhatian individual dalam kepemimpinan transformasional berperan besar meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban. Pengurus Masjid An-Nur telah membuktikan bahwa dengan memperhatikan kebutuhan jamaah secara personal, pengurus masjid menciptakan lingkungan lebih inklusif dan mendukung dalam pelaksanaan ibadah kurban.

## **2. Strategi Kepemimpinan Transformasional Pengurus Masjid An-Nur Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melakukan Ibadah Kurban**

Strategi kepemimpinan transformasional pengurus Masjid An-Nur dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melakukan ibadah kurban mencakup beberapa aspek penting, yaitu memiliki sikap kepedulian dengan memperhatikan setiap permasalahan yang dihadapi anggota serta memberikan motivasi, mampu merangsang anggota untuk mencapai tujuan positif dan menghindari hal-hal tidak produktif, menjaga kekompakan tim tanpa terjebak dalam pemikiran anggota, serta menghargai perbedaan dan

keyakinan dengan mendorong sikap saling menghormati demi mencapai tujuan yang lebih baik

### **1. Menjaga Sikap Kepedulian.**

Pengurus Masjid An-Nur menunjukkan sikap kepedulian yang tinggi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban. Selain itu, pengurus masjid juga menyediakan berbagai kemudahan, seperti sistem pembayaran kurban fleksibel dan layanan pendaftaran *online*, agar lebih banyak masyarakat dapat berpartisipasi.

Sebagaimana dijelaskan oleh ketua masjid An-Nur menjelaskan sebagai berikut:

“sikap peduli saya sebagai pemimpin masjid sangat berpengaruh dalam membangun semangat kebersamaan. Saya bersama pengurus masjid mendekati masyarakat Desa Cupak, terutama yang belum pernah berkurban, untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya ibadah ini dan juga saya menekankan pentingnya kerja sama antara pengurus masjid” (Khusairi, 01 Maret 2025)

Sebagaimana dijelaskan oleh pengurus masjid An-Nur yang menjelaskan sebagai berikut:

“menurut saya kepedulian kami sebagai pengurus terhadap ibadah kurban bukan sekadar memastikan proses penyembelihan berjalan lancar, tetapi juga menciptakan kesadaran dan semangat berbagi. Kami ingin memastikan bahwa setiap tahun ada peningkatan jumlah peserta kurban. Oleh karena itu, kami melakukan berbagai upaya agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya ibadah ini” (Rosmaidi, 01 Maret 2025)

Begitu juga dengan penjelasan dari masyarakat yang melakukan ibadah kurban menjelaskan sebagai berikut:

“sikap peduli dari pengurus masjid An-Nur selalu ditunjukkan melalui keteladanan. pengurus masjid selalu menjadi contoh

dengan lebih dulu berkorban setiap tahunnya. Sikap ini menjadi inspirasi bagi saya dan masyarakat Desa Cupak lainnya untuk ikut serta dalam ibadah kurban” (Asmawi, 01 Maret 2025)

Dapat disimpulkan kepedulian pengurus Masjid An-Nur berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan semangat kebersamaan dalam ibadah kurban. Melalui pendekatan aktif kepada masyarakat, mereka menekankan pentingnya berkorban serta kerja sama antar pengurus masjid. Sikap kepedulian ini tidak hanya memastikan kelancaran proses penyembelihan, tetapi juga mendorong peningkatan jumlah peserta kurban setiap tahun. Selain itu, keteladanan pengurus yang selalu berkorban lebih dulu menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk ikut dalam ibadah kurban.

## **2. Menjaga kekompakan tim.**

Keberhasilan dalam menjaga kekompakan tim juga tidak lepas dari aspek spiritualitas. Pengurus Masjid An-Nur selalu mengedepankan nilai-nilai Islam setiap aspek kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melakukan ibadah kurban

Sebagaimana dijelaskan oleh ketua masjid An-Nur menjelaskan sebagai berikut:

“saya menekankan pentingnya kepemimpinan transformasional dalam menjaga kekompakan tim. kepemimpinan yang baik bukan hanya tentang mengarahkan, tetapi juga menginspirasi dan memotivasi anggota untuk bekerja dengan penuh dedikasi. Dan selalu berusaha membangun budaya kerja yang harmonis dengan komunikasi yang terbuka” (khusairi, 01 Maret 2025)

Sebagaimana dijelaskan oleh pengurus masjid An-Nur yang menjelaskan sebagai berikut:

“menurut saya salah satu kunci utama menjaga kekompakan tim adalah dengan memiliki visi yang jelas dan dapat diterima oleh seluruh anggota. Ketika kami memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan yang ingin dicapai, kami akan bekerja dengan semangat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kepemimpinan di Masjid An-Nur berusaha menyampaikan visi dan misi secara rutin berbagai kesempatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melakukan ibadah kurban” (Murisman, 02 Maret 2025)

Begitu juga dengan penjelasan dari masyarakat yang melakukan ibadah kurban menjelaskan sebagai berikut:

“saya melihat menjaga kekompakan tim yang diterapkan pengurus masjid An-Nur selalu menanamkan budaya kerja sama dalam menyelesaikan setiap tugas dan juga memastikan bahwa tidak ada anggota yang merasa bekerja sendirian. Setiap tugas dilakukan secara kolektif dengan semangat kebersamaan dalam melakukan ibadah kurban” (Rosbai, 02 Maret 2025)

Dapat disimpulkan kepemimpinan transformasional berperan penting dalam menjaga kekompakan tim dengan menginspirasi dan memotivasi anggota. Kunci utama dalam membangun kekompakan adalah memiliki visi yang jelas yang dapat diterima oleh seluruh anggota. Di Masjid An-Nur, kepemimpinan menekankan komunikasi terbuka, budaya kerja sama, serta semangat kebersamaan menjalankan tugas, termasuk dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban

### **3. Menghargai perbedaan dan keyakinan.**

Pengurus Masjid An-Nur sebagai panitia kurban senantiasa menghargai perbedaan dan keyakinan dalam menjalankan tugasnya. Mereka memahami bahwa dalam masyarakat terdapat berbagai pandangan terkait pelaksanaan ibadah kurban. Oleh karena itu, panitia

selalu berusaha menjaga sikap toleran, menghormati setiap perbedaan, serta mengedepankan musyawarah dalam pengambilan keputusan.

Sebagaimana dijelaskan oleh ketua masjid An-Nur menjelaskan sebagai berikut:

“pada Hari Raya Idul Adha, pengurus kurban Masjid An-Nur selalu berupaya mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan saling menghormati. kepanitiaan kurban di masjid ini terdiri dari berbagai latar belakang masyarakat dan memiliki anggota dari berbagai usia, profesi, dan bahkan organisasi yang berbeda. Namun, semua itu tidak menjadi penghalang bagi kami untuk bekerja sama,” (Khusairi, 02 Maret 2025)

Sebagaimana dijelaskan oleh pengurus masjid An-Nur yang menjelaskan sebagai berikut:

“menurut saya menghargai perbedaan dalam kepanitiaan sangat penting agar proses distribusi kurban berjalan lancar. Kami menekankan bahwa panitia harus saling memahami dan menghormati setiap individu yang terlibat, termasuk dalam aspek keyakinan. Terkadang ada perbedaan pendapat dalam teknis penyembelihan atau pembagian daging, tetapi kami selalu berdiskusi dengan kepala dingin dan mencari solusi terbaik,” (Hasan, 02 Maret 2025)

Begitu juga dengan penjelasan dari masyarakat yang melakukan ibadah kurban menjelaskan sebagai berikut:

“menurut saya kepanitiaan pengurus kurban di Masjid An-Nur tidak hanya menjalankan ibadah, tetapi juga memperkuat nilai kebersamaan dan penghargaan terhadap perbedaan. Kurban bukan sekadar menyembelih hewan, tetapi juga membangun solidaritas dan meningkatkan kepekaan sosial. Jika kita bisa bekerja sama dalam perbedaan, maka nilai-nilai Islam yang penuh rahmat akan semakin terasa di masyarakat” (Samsidar, 02 Maret 2025)

Dapat disimpulkan bahwa pengurus kurban Masjid An-Nur mengutamakan kebersamaan dan saling menghormati meskipun terdiri

dari berbagai latar belakang, usia, profesi, dan organisasi. Menghargai perbedaan dalam kepanitiaan sangat penting untuk kelancaran distribusi kurban. Meskipun ada perbedaan pendapat terkait teknis, mereka selalu berdiskusi dengan kepala dingin untuk mencari solusi. Kepanitiaan ini tidak hanya menjalankan ibadah, tetapi juga memperkuat kebersamaan dan solidaritas, serta meningkatkan kepekaan sosial. Dengan bekerja sama dalam perbedaan, nilai-nilai Islam yang penuh rahmat semakin terasa di masyarakat.

### **3. Hubungan kepemimpinan transformasional dengan pengurus Masjid An-Nur dalam berpartisipasi ibadah kurban.**

Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang menginspirasi dan memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, baik secara individu maupun kelompok. Dalam konteks Masjid An-Nur, kepemimpinan ini dapat berperan penting dalam meningkatkan partisipasi pengurus dan masyarakat dalam ibadah kurban. Kepemimpinan yang memiliki pengurus masjid An-Nur memiliki visi jelas, mampu membangun komunikasi yang baik, dan memberikan contoh nyata dalam berkorban akan menggerakkan masyarakat untuk lebih aktif dalam ibadah tersebut.

Menurut Ketua masjid An-Nur Desa Cupak adapun hubungan kepemimpinan transformasional pengurus masjid An-Nur terletak pada bagaimana mereka menjadi teladan bagi masyarakat dengan cara ini mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam ibadah kurban. Kepemimpinan ini menunjukkan komitmen tinggi terhadap nilai-nilai

Islam, berbagi rezeki dan menolong sesama, akan menciptakan budaya berkorban yang kuat dalam komunitas masjid. Selain itu hubungan pada motivation dalam kepemimpinan transformasional juga berperan meningkatkan semangat pengurus masjid An-Nur untuk melaksanakan ibadah kurban. Kepemimpinannya ini mampu memberikan visi yang jelas tentang pentingnya kurban sebagai bentuk kepedulian sosial akan memotivasi lebih banyak masyarakat untuk berpartisipasi. (Khusairi, 05 Maret 2025)

Sedangkan Menurut Rosmaidi sebagai pengurus masjid An-Nur Desa Cupak bahwa intelektual juga menjadi bagian penting dalam kepemimpinan transformasional yang dapat mendorong pengurus Masjid An-Nur untuk berpikir kreatif dalam meningkatkan partisipasi ibadah kurban. Pemimpin dapat mengajak pengurus mencari solusi inovatif dalam menghimpun dana, seperti mengadakan tabungan kurban, penggalangan dan, atau penggunaan teknologi dalam sistem donasi. Dengan pendekatan ini, lebih banyak masyarakat terdorong untuk ikut serta dalam ibadah kurban. (Rosmaidi, 05 Maret 2025)

Pertimbangan individual dalam kepemimpinan transformasional memungkinkan pengurus masjid merasa dihargai dan didukung dalam menjalankan peran mereka dalam ibadah kurban. Pemimpin yang memperhatikan kebutuhan dan potensi setiap individu akan mampu membangun semangat kebersamaan yang lebih kuat. Dengan adanya perhatian personal, pengurus masjid akan lebih termotivasi untuk

berkontribusi sesuai kapasitas mereka masing-masing. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan dapat membawa umatnya lebih dekat kepada Allah SWT dan menjalankan ajaran-Nya dengan penuh kesadaran.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

*"Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan mereka meyakini ayat-ayat Kami." (QS. As-Sajdah: 24)*

Ayat ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang sejati adalah yang berlandaskan petunjuk Allah dan bertujuan untuk membawa kebaikan bagi umat. Dalam konteks Masjid An-Nur, kepemimpinan transformasional yang mengutamakan nilai-nilai Islam dapat menjadi sarana efektif dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya ibadah kurban.

Selain itu, Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin umat juga telah memberikan teladan dalam berkorban dan berbagi kepada sesama.

Dalam sebuah hadis, beliau bersabda

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا عَمِلَ آدَمِيُّ مِنْ عَمَلٍ يَوْمَ النَّحْرِ أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ مِنْ إِهْرَاقِ الدَّمِ إِنَّهَا لَتَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِقُرُونِهَا وَأَشْعَارِهَا وَأَطْلَافِهَا وَأَنَّ الدَّمَ لِيَقَعُ مِنَ اللَّهِ بِمَكَانٍ قَبْلَ أَنْ يَقَعَ مِنَ الْأَرْضِ فَطَبِّبُوا بِهَا نَفْسًا

" Tidak ada suatu amalan yang dikerjakan anak Adam (manusia) pada hari raya Idul Adha yang lebih dicintai oleh Allah dari menyembelih hewan. Karena hewan itu akan datang pada hari kiamat dengan tanduk-tanduknya, bulu-bulunya, dan kuku-kuku kakinya. Darah hewan itu akan sampai di

sisi Allah sebelum menetes ke tanah. Karenanya, lapangkanlah jiwamu untuk melakukannya." (HR. Tirmidzi)

Hadis ini menunjukkan pentingnya ibadah kurban sebagai bentuk ketakwaan dan kepedulian sosial. Kepemimpinan transformasional yang mencontoh teladan Rasulullah SAW akan mampu membangkitkan semangat pengurus masjid untuk mengajak lebih banyak jamaah berpartisipasi dalam ibadah ini.

Dengan demikian, hubungan antara kepemimpinan transformasional dan pengurus Masjid An-Nur dalam ibadah kurban sangat erat. Kepemimpinan yang inspiratif, penuh perhatian, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam akan mendorong partisipasi aktif dalam ibadah kurban. Melalui kepemimpinan semacam ini, Masjid An-Nur dapat menjadi pusat kegiatan sosial-keagamaan yang semakin kuat dan bermanfaat bagi masyarakat.

## **C. Pembahasan**

### **1. Gaya Kepemimpinan Transformasional Pengurus Masjid An-Nur Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Ibadah Kurban**

Menurut (Novitasari, 2020), kepemimpinan transformasional adalah tipe pemimpin menginspirasi pengikutnya mengenyampingkan kepentingan pribadi dan memiliki kemampuan mempengaruhi luar biasa dan tidak hanya untuk mempercayai dirinya sendiri secara pribadi, tetapi juga mempercayai potensi untuk menciptakan masa depan organisasi yang lebih baik. Adapun Gaya kepemimpinan transformasional pengurus Masjid An-Nur adalah:

- a. Kharisma, sikap kharisma kepemimpinan transformasional pengurus Masjid An-Nur memiliki dampak positif terhadap partisipasi masyarakat dalam melakukan ibadah kurban. Seperti Melalui komunikasi yang efektif dan pendekatan yang inklusif, pengurus masjid berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan kurban begitu juga Sikap pengurus masjid yang karismatik, transparan, komunikatif dalam menyampaikan informasi dan memberikan motivasi tentang ibadah kurban kepada masyarakat. Kemudahan dalam penyampaian informasi dan pendekatan yang lembut dari pengurus masjid An-Nur mendorong masyarakat lebih memahami serta bersemangat menabung untuk berkorban.
- b. Motivasi Inspiratif, motivasi inspiratif kepemimpinan transformasional pengurus Masjid An-Nur dilakukan melalui komunikasi terbuka, terutama dengan ceramah setelah pengajian untuk menyampaikan pesan tentang ibadah kurban sebagai bentuk syukur dan cinta sesama. Selain itu, program tabungan kurban tahunan dibuat agar masyarakat bisa menyisihkan pendapatan tanpa batasan jumlah atau waktu, sehingga dana dapat terkumpul dalam tahun tersebut. Selain itu kepemimpinan Masjid An-Nur dapat menjadi teladan bagi masyarakat untuk berkorban. Pengurus masjid tidak hanya mengarahkan, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap proses, mulai dari pengumpulan dana, pemilihan hewan kurban, hingga pendistribusian daging.

- c. Stimulasi Intelektual, intelektual dalam kepemimpinan transformasional pengurus Masjid An-Nur mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban. Melalui edukasi, masyarakat tidak hanya memahami pentingnya berkorban tetapi juga merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif.
- d. Perhatian yang Individual, Dapat disimpulkan bahwa perhatian individual dalam kepemimpinan transformasional berperan besar meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban. Pengurus Masjid An-Nur telah membuktikan bahwa dengan memperhatikan kebutuhan jamaah secara intelektual, pengurus masjid menciptakan lingkungan lebih inklusif dan mendukung pelaksanaan ibadah kurban.

Menurut (Novitasari, 2020), indikator gaya kepemimpinan transformasional adalah Kharisma dianggap sebagai kombinasi dari pesona dan daya tarik pribadi yang berkontribusi terhadap kemampuan luar biasa untuk membuat orang lain mendukung visi dan juga mempromosikannya dengan bersemangat. Motivasi Inspiratif, inspiratif menggambarkan pemimpin bergairah mengkomunikasikan masa depan organisasi yang idealis. Stimulasi Intelektual menggambarkan pemimpin mampu mendorong karyawan untuk memecahkan masalah lama dengan cara yang baru. Pemimpin yang memiliki stimulasi intelektual akan mendorong kreativitas dan inovasi dalam tim mereka. Perhatian yang Individual menggambarkan bahwa pimpinan selalu memperhatikan karyawannya, memperlakukan karyawan secara individual, melatih dan menasehati, serta

memberikan dukungan yang diperlukan untuk pengembangan pribadi dan profesional karyawan tersebut

## **2. Strategi Kepemimpinan Transformasional Pengurus Masjid An-Nur Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melakukan Ibadah Kurban**

Menurut (Sepfiani 2022). **Strategi kepemimpinan transformasional** adalah pendekatan kepemimpinan yang fokus pada perubahan besar dalam organisasi, dengan tujuan menginspirasi dan memotivasi pengikut untuk mencapai potensi maksimal mereka, serta menciptakan perubahan positif berkelanjutan. Pemimpin transformasional berfokus pada pemberdayaan, pengembangan pribadi, dan menciptakan visi menginspirasi yang bisa menggerakkan orang-orang menuju tujuan bersama

Strategi kepemimpinan transformasional pengurus Masjid An-Nur dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melakukan ibadah kurban mencakup beberapa aspek penting, yaitu memiliki sikap kepedulian, menjaga kekompakan tim serta menghargai perbedaan dan keyakinan.

- a. Menjaga Sikap Kepedulian pengurus Masjid An-Nur berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan semangat kebersamaan dalam ibadah kurban. Melalui pendekatan aktif kepada masyarakat, mereka menekankan pentingnya berkorban serta kerja sama antar pengurus masjid. Sikap kepedulian ini tidak hanya memastikan kelancaran proses penyembelihan, tetapi juga mendorong peningkatan jumlah peserta kurban setiap tahun. Keteladanan pengurus selalu berkorban

lebih dulu menjadi inspirasi bagi masyarakat ikut dalam ibadah kurban.

- b. Menjaga kekompakan tim dengan menginspirasi dan memotivasi anggota. Kunci utama dalam membangun kekompakan adalah memiliki visi yang jelas yang dapat diterima oleh seluruh anggota. Di Masjid An-Nur, kepemimpinan menekankan komunikasi terbuka, budaya kerja sama, serta semangat kebersamaan menjalankan tugas, termasuk dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban
- c. Menghargai perbedaan dan keyakinan pengurus kurban Masjid An-Nur mengutamakan kebersamaan dan saling menghormati meskipun terdiri dari berbagai latar belakang, usia, profesi, dan organisasi. Menghargai perbedaan dalam kepanitiaan sangat penting untuk kelancaran distribusi kurban. Meskipun ada perbedaan pendapat terkait teknis, mereka selalu berdiskusi dengan kepala dingin untuk mencari solusi. Kepanitiaan ini tidak hanya menjalankan ibadah, tetapi juga memperkuat kebersamaan dan solidaritas, serta meningkatkan kepekaan sosial. Dengan bekerja sama dalam perbedaan, nilai-nilai Islam yang penuh rahmat semakin terasa di masyarakat.

Menurut (Karim, 2016). strategi kepemimpinan transformasional ada beberapa karakteristik pemimpin transformasional yakni 1) Memiliki sikap Kepedulian Pemimpin memiliki kepedulian terhadap setiap permasalahan yang dihadapi anggota dan memotivasi serta peduli terhadap perkembangan, kesejahteraan, keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan

bersama, menjaga kekompakan tim, pemimpin menjaga kekompakan tim dan tidak ingin terjebak dalam pemikiran anggota, tetapi tetap terbuka terhadap masukan serta menyaring ide-ide terbaik demi kemajuan bersama. Menghargai perbedaan dan keyakinan, pemimpin menghargai setiap perbedaan pendapat untuk tujuan lebih baik, dan mengajak seluruh anggota menghormati perbedaan dan keyakinan.

### **3. Hubungan kepemimpinan transformasional dengan pengurus Masjid An-Nur dalam berpartisipasi ibadah kurban.**

Hubungan Kepemimpinan transformasional pengurus masjid An-Nur terletak pada cara bagaimana menjadi teladan bagi masyarakat dengan cara ini lebih terdorong berpartisipasi aktif ibadah kurban. Kepemimpinan ini menunjukkan komitmen tinggi terhadap nilai-nilai Islam, seperti berbagi rezeki dan menolong sesama, akan menciptakan budaya berkorban yang kuat dalam komunitas masjid. Selain itu motivasi dalam kepemimpinan transformasional juga berperan dalam meningkatkan semangat pengurus masjid pengurus masjid An-Nur untuk melaksanakan ibadah kurban. Kepemimpinana ini mampu memberikan visi yang jelas tentang pentingnya kurban sebagai bentuk kepedulian sosial akan memotivasi lebih banyak masyarakat untuk berpartisipasi. Intelektual juga menjadi bagian penting dalam kepemimpinan transformasional yang dapat mendorong pengurus Masjid An-Nur untuk berpikir kreatif dalam meningkatkan partisipasi ibadah kurban. Pemimpin dapat mengajak pengurus mencari solusi inovatif dalam menghimpun dana, seperti mengadakan tabungan kurban, penggalangan dan, penggunaan teknologi

dalam system pembayaran.

Dengan demikian, hubungan antara kepemimpinan transformasional dan pengurus Masjid An-Nur dalam ibadah kurban sangat erat. Kepemimpinan yang inspiratif, penuh perhatian, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam akan mendorong partisipasi aktif dalam ibadah kurban. Melalui kepemimpinan semacam ini, Masjid An-Nur dapat menjadi pusat kegiatan sosial-keagamaan yang semakin kuat dan bermanfaat bagi masyarakat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **F. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan adalah sebagai berikut

Hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan transformasional pengurus Masjid An-Nur berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban telah dilaksanakan sesuai aspek-aspek karisma, motivasi inspiratif, Stimulasi Intelektual, Perhatian yang Individual. Strategi pengurus dalam meningkatkan partisipasi kurban meliputi sikap peduli, menjaga kekompakan tim, menghargai perbedaan keyakinan. hubungan kepemimpinan transformasional dengan pengurus masjid An-Nur dalam berpartisipasi ibadah kurban dilaksanakan berdasarkan kebersamaan dan solidaritas antarwarga. Selain itu, komitmen terhadap nilai-nilai Islam dan kreativitas dalam penggunaan teknologi juga meningkatkan partisipasi, menjadikan Masjid An-Nur pusat kegiatan sosial-keagamaan yang bermanfaat.

#### **G. Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan tersebut di atas saran yang kiranya akan bermanfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu

1. Bagi Pengurus Masjid perlu lebih aktif dalam mengadopsi gaya kepemimpinan yang menginspirasi Jemaah dan Pengurus masjid bisa menunjukkan keteladanan melaksanakan ibadah kurban dan menciptakan

pengaruh positif mendorong masyarakat melaksanakan ibadah kurban

2. Bagi Masyarakat sebaiknya lebih proaktif dalam mengikuti kegiatan ibadah kurban yang diselenggarakan masjid. Tidak hanya terkait dengan sumbangan materi, tetapi juga bisa berupa dukungan tenaga dalam proses pelaksanaan, seperti pengemasan atau distribusi hewan kurban.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan membandingkan penerapan kepemimpinan transformasional di masjid-masjid lain untuk melihat apakah ada pola atau perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban.





## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, J & Supartha. (2014). Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap motivasi karyawan. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(9), 533-550.
- Ammi, N.S.E (2015). *Panduan qurban dari A sampai Z*, Yogyakarta: Yufid publishing,
- Andriani. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Administrasi Publik* 1(2). 99-105
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi. ke-2. Jakarta:Cipta
- Hasibuan, S. A., & Arnada, F. (2024). Pelatihan Manajemen Masjid bagi Pengurus Masjid Nurul Huda di Desa Hulim Kecamatan Sosopan, Tapanuli Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.37567/pkm.v4i2.2837>
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>
- Karim, M. (2016). Pemimpin transformasional di lembaga pendidikan islam, Malang.
- Kurniyati, (2019). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*. Juruskripsi dan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Lantaeda, S.B (2017)., *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon*, *Jurnal Administrasi Publik* 4(1) 123-156
- Lukmanul.H. K.E (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana* 1(2) 345-567
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi.2. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Noeng., M. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi.3. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Novitasari, (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan: Peran Kesiapan untuk Berubah Sebagai Mediator. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 84–99
- Pratama, S., & Darmawan, C. (2023). Strategi Pengurus Masjid Al-Aman Paakri Dalam Merespons Perbedaan Pemahaman Keagamaan. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(3), 552–561. <https://doi.org/10.59388/sscij.v1i3.323>
- Sartiyati, (2021). Kurban Sebagai Simbolisasi Dalam Ajaran Islam, *Jurnal Media Akademika*, 2(3) 123-543
- Sepfiani.S. (2022). Studi Literatur Pemahaman Laporan Keuangan Terhadap Kepengurusan Masjid. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 125–134. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i1.91>
- Soekanto Sejono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soemanagara, R. D.(2021). *Persepsi Peran, Konsistensi Peran, Dan Kinerja*, *Jurnal Pendidikan* 1(1). 456-567
- Sugiyono. (2021). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : Alfabeta
- Syafitri, I & L.S (2019). *Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu*, *Jurnal Publika*, 5(1). 34-90
- Wajdi, W. (2020) Manajemen Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan. Al-Munazam. *Jurnal Manajemen Dakwah*. 2(4). 176-233
- Wawan, M., & Nana, S. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 113. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn/article/view/3733>

**Lampiran 1**

**DOKUMENTASI**



Dokumentasi: Ketua Masjid An-Nur Desa Cupak



Dokumentasi: Pengurus Masjid An-Nur Desa Cupak



Dokumentasi: Pengurus Masjid An-Nur Desa Cupak



Dokumentasi: Pengurus Masjid An-Nur Desa Cupak



Dokumentasi: Maysarkat yang ikut Ibadah Korban Desa Cupak



Dokumentasi: Maysarkat yang ikut Ibadah Korban Desa Cupak

**Lampiran 2****PEDOMAN OBSERVAASI**

<b>No.</b>	<b>Observasi</b>
1.	Gaya kepemimpinan transformasional pengurus Masjid An-Nur mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban
2	Strategi kepemimpinan transformasional pengurus Masjid An-Nur dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melakukan ibadah kurban
3	Hubungan kepemimpinan transformasional dengan pengurus Masjid An-Nur dalam berpartisipasi ibadah kurban.

### Lampiran 3

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### Pertanyaan:

1. Dalam pandangan Anda, bagaimana kepemimpinan transformasional diterapkan dalam manajemen kegiatan kurban di Masjid An-Nur?
2. Apa pengalaman Anda dalam memimpin kegiatan ibadah kurban di masjid ini?
3. Apa saja strategi yang diterapkan oleh pimpinan masjid untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban?
4. Apakah Anda melihat adanya perubahan positif dalam partisipasi masyarakat akibat penerapan gaya kepemimpinan ini?
5. Bagaimana kepemimpinan yang transformasional memotivasi masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kurban?
6. Bagaimana menurut Anda partisipasi aktif jamaah dalam ibadah kurban mempengaruhi kehidupan sosial dan spiritual mereka?
7. Bagaimana kualitas ibadah kurban di masjid meningkat akibat kepemimpinan yang efektif?
8. Dalam peran Anda sebagai pemimpin, bagaimana Anda menginspirasi masyarakat untuk lebih memahami makna ibadah kurban dan pentingnya berpartisipasi?
9. Apa langkah konkret yang diambil untuk memberdayakan masyarakat dalam kegiatan kurban, baik secara spiritual maupun praktis?
10. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi sebagai pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban?
11. Bagaimana Anda menilai keberhasilan upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ibadah kurban di Masjid An-Nur?
12. Adakah upaya yang dilakukan oleh pemimpin masjid untuk menjaga kualitas ibadah agar tetap khushyuk dan sesuai dengan tuntunan agama?

13. Bagaimana Anda melihat dampaknya terhadap peningkatan pemahaman masyarakat tentang ibadah kurban?
14. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan kepemimpinan transformasional dalam kegiatan ibadah kurban, dan bagaimana cara Anda mengatasinya?
15. Apa solusi kreatif yang digunakan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam pelaksanaan ibadah kurban?



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afdal Zikri  
Tempat/Tanggal Lahir : Pengasi Lama/04 Desember 2001  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Pengasi Lama, Kec.Bukit Kerman, Kab Kerinci

**Pendidikan :**

No	Pendidikan	Tempat	Tahun tamat
1	SD Negeri 142/III	Pengasih Lama	2013
2	MTsS	Pulau Pandan	2016
3	MAN 3 Kerinci	Pentagen	2019
4	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2021-sekarang

Sungai Penuh, Maret 2023

Afdal Zikri  
NIM. 2110203020